

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu usaha setiap usaha anak bangsa untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Sehingga membantu memperlancar pelaksanaan pembangunan nasional Indonesia. Usaha pendidikan ini ditunjukkan untuk mengembangkan kemampuan yang ada sehingga setiap manusia di harapkan mampu menghadapi tantangan sesuai dengan tuntutan perubahan kehidupan lokal, nasional, maupun global. Sejalan dengan hal tersebut, “pendidikan adalah proses usaha setiap bangsa yang tak terputus sifatnya di dalam segala tingkat kehidupan manusia, sesuai dengan perkembangan masyarakat dan kebudayaan yang bertujuan untuk mencapai kesempurnaan dan kedewasaan pada manusia, agar dengan adanya kesadaran dan tanggung jawab dapat menghadapi berbagai persoalan hidup”¹

Pada pasal 1 ayat (1) Undang-Undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan yang menjelaskan bahwa, pendidikan adalah usaha yang sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, dan akhlak yang mulia, serta

¹ Shalahudin Ismail, Suhana Suhana, and Qiqi Yulianti Zakiah, “Analisis Kebijakan Penguatan Pendidikan Karakter Dalam Mewujudkan Pelajar Pancasila Di Sekolah,” *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial* 2, no. 1 (2021): 76–84.

keterampilan yang diperlukan dirinya sendiri, masyarakat, bangsa, dan negara²

Islam sebagai agama yang mewajibkan untuk mencari ilmu pengetahuan sekaligus memperbaiki kehidupannya. Betapa pentingnya belajar, karena itu dalam Al Qur'an Allah berjanji dalam Q.S Al-Mujadalah ayah 11:

دَرَجَاتٍ الْعِلْمِ أَوْ تَوَّابًا وَالَّذِينَ آمَنُوا وَالَّذِينَ هُمْ يَرْتَفَعُونَ

“Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat,” (Q.S Al-Mujadalah:11).

Kegiatan belajar mengajar merupakan kegiatan yang tidak dapat dipisahkan dari manusia. Belajar mengajar merupakan kegiatan edukatif yang terjadi antar guru dan siswa. Dalam proses pembelajaran, guru berperan sebagai pemberi atau penyampai materi, sedangkan materi adalah mata pelajaran atau satuan pendidikan tertentu. Dengan belajar manusia dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya. Tanpa adanya belajar manusia secara tidak langsung tidak dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari. Sedangkan dalam kehidupan sehari-hari manusia membutuhkan ilmu yang hanya di dapat dengan belajar karena kegiatan yang melibatkan mental atau psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, keterampilan dan nilai sikap. Artinya belajar harus menghasilkan

² Undang-Undang Republik Indonesia, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, no. 20, 2003

perubahan, perubahan tersebut bisa terjadi karena sengaja maupun tidak sengaja. Dari proses belajar tersebut muncul evaluasi yang nantinya akan menghasilkan suatu nilai yang disebut dengan hasil belajar.

Matematika dianggap salah satu mata pelajaran yang sering dianggap sulit dan bahkan menakutkan. Dengan adanya fenomena ini perlu adanya tindakan agar pembelajaran lebih menarik perhatian siswa dan siswa tidak merasa takut dan kesulitan lagi dalam belajar matematika. Seperti yang di ketahui matematika adalah ilmu pasti yang bias dikatakan induk dari segala ilmu pengetahuan.³

Tujuan pembelajaran matematika adalah untuk membuat siswa memiliki pola pikir lebih kritis, terkonsep, menguasai nalar, dan sanggup menentukan pemecahan sebuah masalah yang ada di kehidupan sehari-hari. Akan tetapi di MI Tarbiyatul Banin Wal Bannat khususnya di kelas II mencapai tujuan pembelajaran tersebut. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil ulangan harian siswa kelas II MI Tarbiyatul Banin Wal Bannat pada pelajaran Matematika khususnya materi pembagian. Terbukti dari hasil ulangan harian yang dicapai peserta didik tidak memuaskan khususnya pada materi pembagian. Hanya ada 5 siswa yang tuntas dari 17 siswa dengan nilai dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) pelajaran Matematika kelas II yaitu 75. Sejalan dengan hasil ulangan harian siswa yang masih sangat jauh dari KKM pelajarn Matematika, siswa juga masih

³ Betty Kusumaningrum and Zainnur Wijayanto, "Apakah Pembelajaran Matematika Secara Daring Efektif? (Studi Kasus Pada Pembelajaran Selama Masa Pandemi Covid-19)," *Kreano, Jurnal Matematika Kreatif-Inovatif* 11, no. 2 (2020): 136–142.

sangat pasif dalam proses pembelajaran. Masih banyak siswa yang hanya diam didalam proses pembelajaran, bahkan ada siswa yang sama sekali tidak memperhatikan ketika pelajaran sedang berlangsung. Kondisi yang seperti ini di sebabkan karena proses pembelajaran yang kurang menarik. Guru hanya sesekali menggunakan media dan itupun kurang menarik perhatian siswa. Guru lebih sering menggunakan metode ceramah yaitu hanya memberi penjelasan menggunakan materi dan dilanjutkan dengan contoh-contoh soal, dari soal yang mudah sampai soal yang sulit. Kemudian guru menyuruh siswa untuk mengerjakan soal dan setelah itu siswa di suruh mengumpulkan hasil pekerjaanya untuk dinilai oleh guru.

Siswa juga memaparkan bahwa model pembelajaran sangat monoton sehingga membuat mereka capek dan bosan karna model pembelajaran yang sangat monoton, selain itu karenakan jam mata pelajaran matematika kelas II MI Tarbiyatul Banin Wal Banat di jadwalkan pukul 10.00 WIB yaitu setelah jm istirahat. Sehingga konsentrasi siswa tidak fokus lagi pada pembelajaran, apalagi pelajaran matematika yang dianggap oleh sebagian siswa sebagai mata pelajarann yang cukup sulit, karena mata pelajaran matematika ini membutuhkan konsentrasi yang sangat tinggi.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas II Bapak Kulyadi mengatakan proses pembelajaran masih berpusat pada guru yaitu dengan menggunakan metode ceramah yang sangat monoton. Khususnyaa pada pembelajara matematika yang belum ada media yang diterapkan. Oleh

karena itu, peneliti merasa perlu untuk menerapkan pembelajaran dengan menggunakan media *magnetic sharing board* yang dapat digunakan pada mata pelajaran matematika materi pembagian yang dapat membantu siswa dalam memahami konsep pembagian dan juga dapat membuat siswa lebih semangat saat proses pembelajaran karena mereka dapat bermain sambil belajar.

Media juga suatu hal yang harus ada dalam sebuah proses pembelajaran. Tanpa adanya media pembelajaran maka proses belajar mengajar tidak dapat berjalan secara maksimal, karena dalam suatu proses belajar mengajar ada dua unsur yang sangat penting yaitu metode mengajar dan media pembelajaran.⁴ Kedua aspek tersebut saling keterkaitan, adapun fungsi media pembelajaran adalah sebagai alat bantu mengajar yang di pakai guru untuk mempermudah dalam menjelaskan materi. Selain itu media pembelajaran juga dapat mempermudah siswa dalam memahami materi yang di sampaikan oleh guru⁵. Media merupakan adalah suatu alat yang memiliki peran untuk mengantarkan informasi materi dari guru kepada siswa.

Media pembelajaran harus dirancang dan di susun sesuai dengan kondisi dan situasi kelas. Karena jika media pembelajaran di buat tanpa

⁴ Romaisa Ariyanti, Elya Rosalina, and Tio Gusti Satria, "Pengembangan Media Smart Board Pada Pembelajaran Matematika Di Kelas III SD," *Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan* 1, no. 3 (2021): 88–94.

⁵ Rahmayanti, Yonanda, and Kurino, "System Thingking Skill Dalam Upaya Transformasi Di Era Society 5.0 Penggunaan Papan Musi Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Mta Pelajaran Matematika," *Jurnal Seminar Pendidikan FKIP UNMA*(2021):119.

adanya rancangan yang sesuai, maka media pembelajaran tersebut jika tidak akan terlihat menarik dan tidak akan efektif dalam pembelajaran. Media pembelajaran juga dapat digunakan untuk sarana motivasi bagi siswa untuk menambah semangat belajar siswa.

Guru harus memiliki keahlian dalam hal pembelajaran, salah satunya adalah mampu memberikan minat dan motivasi belajar bagi siswa. Sehingga dengan adanya motivasi belajar dapat meningkatkan minat siswa untuk belajar. Maka dari itu guru juga harus memiliki tujuan mengajar serta menentukan metode mengajar yang sesuai dengan tujuan yang akan dicapai, memahami materi pembelajaran yang akan diajarkan dengan menggunakan cara atau menentukan media yang tepat.

Media pembelajaran *magnetic sharing board* adalah media yang di buat oleh tangan manusia tanpa alat teknologi. *Magnetic sharing board* ini di desain dalam bentuk papan yang menarik perhatian siswa. Dengan menggunakan media *magnetic sharing board* ini dapat memberikan rangsangan yang penting bagi siswa, serta dapat mempermudah siswa memahami cara membagi atau memecahkan materi yang diberikan oleh guru.

Sependapat dengan itu menurut penelitian Sigit Arvianto, Romaisa Aryanti, dan Muhammda Zainal Faiz media *magnetic sharing board* ini

dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan dapat membuat siswa aktif dalam proses pembelajaran⁶

Berdasarkan konteks penelitian di atas, maka peneliti ingin meneliti dan mengkaji secara lebih tentang Pengembangan Media Pembelajaran Smart Board Pada Materi Pembagian Mata Pelajaran Matematika Siswa Kelas II MI Tarbiyatul Banin Wal Bannat Trucuk.

B. Rumusan Masalah

- a. Bagaimana pengembangan media pembelajaran *magnetic sharing board* pada mata pelajaran Matematika siswa kelas II MI Tarbiyatul Banin Wal Bannat Trucuk?
- b. Bagaimana hasil pengembangan media pembelajar *magnetic sharing board* pada mata pembelajaran Matematika siswa kelas II MI Tarbiyatul Banin Wal Bannat Trucuk?

C. Tujuan Penelitian

- a. Mendeskripsikan pengembangan media pembelajaran *magnetic sharing board* pada mata pelajaran Matematika siswa kelas II MI Tarbiyatul Banin Wal Bannat Trucuk
- b. Mendeskripsikan hasil pengembangan media pembelajaran *magnetic sharing board* pada mata pelajaran Matematika siswa kelas II MI Tarbiyatul Banin Wal Bannat Trucuk

⁶ Muhammad Zaenal Fais, Ikha Listyarini, and Ahmad Nashir Tsalatsa, "Pengembangan Media Papin Dan Koja (Papan Pintar Dan Kotak Ajaib) Sebagai Media Pembelajaran Matematika," *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan* 3, no. 1 (2019): 26.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Bagi Guru

Hasil penelitian ini di harapkan dapat menjadi bahan refrensi untuk guru dalam meningkatkan kreatifitas dalam mengajar dan menarik bagi siswa

b. Bagi Siswa

Menumbuhkan motivasi dalam meningkatkan kemampuan untuk memahami materi pembagian dalam pelajaran Matematika

c. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan masukan bahwa media dalam proses pembelajaran sangat diperlukan agara pembelajaran efektif.

E. Spesifikasi Produk yang akan Dikembangkan

Pada pengembangan media *magnetic sharing board* ini terdapat spesifikasi produk yang di hasilakn sebagai berikut:

1. Media *Magnetic Sharing Board* ini dikembangkan untuk materi matematika khususnya pada materi pembagian.
2. Media pembelajaran *Magnetic Sharing board* didesain dengan menggunakan bahan yang tahan lama sehingga tidak hanya digunakan sekali pakai tetapi dapat digunakan kapan saja.
3. Media pembelajaran *Magnetic Sharing board* didesain dengan ukuran 75x75 dan mudah dibawa kemana-mana.

4. Media pembelajaran *Magnetic Sharing Board* cocok digunakan pada siswa kelas II MI, sebab didesain dalam bentuk papan dan dapat menarik perhatian siswa
5. Media pembelajaran *Magnetic Sharing Board* memiliki petunjuk permainan sehingga dapat mempermudah siswa dalam memahami proses penggunaannya.

F. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Pengembangan Penelitian

Dalam metode ini guru menerapkan media *magnetic sharing board* . kemudian siswa menunjukkan kemampuannya dalam memahami konsep pembagian pada mata pelajaran matematika di kelas II MI Tarbiyatul Banin Wal Bannat. Adapun kompetensi Dasar dan Indikator mata pelajaran Matematika antara lain :

a. Kompetensi Inti:

3. Melakukan perkalian dan pembagian bilangan sampai dua angka.

b. kompetensi Dasar:

- 3.2. Melakukan pembagian bilangan dua angka

c. Indikator:

1. siswa dapat membagi bilangan dua angka
2. siswa dapat memecahkan masalah dalam sehari-dari yang berkaitan dengan pembagian dua angka

Agar penelitian ini dapat terfokus sehingga permasalahan tersebut di batasi antara lain:

6. Subjek penelitian siswa kelas II MI

7. Tempat penelitian MI Tarbiyatul Banin Wal Bannat Sumbangtimun
8. Media smart board merupakan media yang terbuat dari papan bening (aklirik) yang di gunakan sebagai alat bantu untuk sebuah pembelajaran sehingga dapat membantu keberlangsungan pembelajaran dan memberi arah proses pembelajaran agar tercapainya tujuan pembelajaran berupa siswa dapat terbantu dalam memahami pembagian dan dapat menambah semangat belajar siswa dalam pelajaran matematika.

G. Definisi Oprasional

1. Pengembangan merupakan usaha dalam meningkatkan kemampuan secara toritis, teknis, konseptual sesuai dengan kebutuhan pendidikan. Pengembangan adalah suatu proses desain pembelajaran secara logis dan sistematis dalam menetapkan suatu halyang akan dilaksanakan dalam kegiatan pembelajaran dengan melihat potensi serta kompetensi siswa.
2. Media adalah salah satu komponen yang sangat penting untuk jembatan dalam penyampaian informasi atau materi.
3. Media pembelajaran adalah salah satu alat yang digunakan sebagai dasar yang sangat diperlukan untuk mendukung keberhasilan proses pembelajaran.
4. Media pembelajaran smart board merupakan media yang buat oleh tangan manusia

5. Mata pelajaran matematika merupakan salah satu pokok dari semua mata pelajaran yang memiliki peranan penting karena pelajaran matematika adalah pelajaran yang ada di semua jenjang pendidikan. Dan matematika di sekolah dasar merupakan dasar ilmu matematika yang harus dipahami salah satunya juga pada materi pembagian.
6. Materi pembagian adalah salah satu bagian dari operasi perhitungan dasar matematika atau yang dikenal sebagai aritmatika. Dimana operasi hitungan perkalian pembagian ini adalah kebalikannya dari operasi hitungan perkalian
7. Madrasah Ibtidaiyah adalah jenjang pendidikan dasar formal yang menyelenggarakan pendidikan umum dengan kekhasan agama islam pada jenjang pendidikan dasar, didalam pembinaan Menteri Agama

H. Orisinalitas Penelitian

Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti, Judul dan Tahun Penelitian	Hasil penelitian	Perbedaan	Persamaan
1.	Sigit Arvianto, Widayanti 2020. Pengembangan Media Smart Board Mathematics Pada Mata Pelajaran Matematika Materi KPK dan FPB di Kelas V ⁷	Hasil penelitian pengembangan bahan ajar ini menunjukkan bahwa bahan ajar ini layak digunakan sebagai bahan ajar pembelajaran	Tempat dan bahan penelitian serta materi pelajaran juga kelas berbeda yaitu kelas V	Sama-sama menggunakan media dua dimensi dan sama sama menggunakan model penelitian <i>Borg and Gall</i>

⁷ S Arvianto and W Widayati, "Pengembangan Media Smart Board Mathematics Pada Mata Pelajaran Matematika Materi KPK Dan FPB Di Kelas V," *Prosiding Seminar Nasional ...* (2020), <https://proceeding.unnes.ac.id/index.php/snpasca/article/download/661/578>.

2.	Romaisa Arriyati, Elya Rosalina, Tio Gusti Satria, 2021. Pengembangan Media Smart Board Pada Pembelajaran Matematika di Kelas III SD ⁸	Hasil penelitian pengembangan bahan ajar ini menunjukkan bahwa bahan ajar ini layak digunakan sebagai bahan ajar pembelajaran	Tempat penelitian yang berbeda dan penelitian dilakukan di kelas III dan menggunakan model pengembangan peneliian 4D	Sama-sama menggunakan media dua dimensi
3.	Muhammad Zainal Faiz, Ikha Listyarini, Ahmad Nashir Tsalatsa,2019. Pengembangan Media Papin dan Koja (Papan Pintar dan Kotak Ajaib) sebagai Media Pebelajaran Matematika ⁹	Hasil penelitian pengembangan bahan ajar ini menunjukkan bahwa bahan ajar ini layak digunak an sebagai bahan ajar pembelajaran	Tempat penelitian, materi dan kelas yang berbeda. Penelitian ini dilakukan di kelas IV dan bahan yang digunakan adalah triplek sedangkan pada media peneliti ini menggunakan bahan aklik yang lebih tahan lama dan menarik	Saa-sama menggunakan media dua dimensi

I. Sistematika Pembahasan

Agar skripsi ini tidak keluar dari pokok dan kerangka yang telah ditentukan serta memudahkan pemahaman dan penelaahan maka penulis dan menggunakan sistematis sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Pada pendahuluan ini terdiri dari latar belakang masalah, tujuan penelitian, mafaat peneletian, komponen dan speksifikasi produk yang akan dikembangkan, ruang lingkup dan keterbatasan pengembangan peneletian, definisi oprasional, orisinalitas penelitian, sistematika pembahasan.

⁸ Ariyanti, Rosalina, and Satria, "Pengembangan Media Smart Board Pada Pembelajaran Matematika Di Kelas III SD."

⁹ Muhammad Zaenal Fais, Ikha Listyarini, and Ahmad Nashir Tsalatsa, "Pengembangan Media Papin Dan Koja (Papan Pintar Dan Kotak Ajaib) Sebagai Media Pembelajaran Matematika," *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan* 3, no. 1 (2019): 26.

BAB II: KAJIAN PUSTAKA

Pada bab kajian pustaka memaparkan tentang beberapa kajian teori mengenai media pembelajaran, *magnetic sharing board*, mata pelajaran Matematika, dan penggunaan *magnetic sharing board* sebagai media pembelajaran Matematika.

BAB III: PROSEDUR PENELITIAN

Pada bab prosedur penelitian ini menjelaskan desain penelitian dan pengembangan, model penelitian dan pengembangan, uji coba produk, teknik pengumpulan data dan instrument penelitian dan pengembangan penelitian.

BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini memaparkan tentang deskripsi dan temuan penelitian dan hasil penelitian dan menyajikannya dengan merujuk pada pertanyaan yang telah dituangkan pada focus penelitian.

BAB V: PENUTUP

Pada bab ini menyajikan kumpulan dari hasil peneliti dan saran yang diharapkan dapat memberikan manfaat bagi perkembangan media pembelajaran disekolah